

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mengalami banyak pergantian dan pengembangan kurikulum dalam pengimplementasiannya dimulai dari kurikulum 1952 hingga saat ini muncul kurikulum baru bernama Kurikulum Merdeka (Ananda A.P& Hudaidah, 2021; 2).

Perubahan kurikulum pada satuan pendidikan mempunyai dasar yang kuat. Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah serba digital. Sama halnya seperti sekarang ini, digitalisasi menjadi salah satu tolak ukur kemunculan kurikulum merdeka. Selain itu, penerapan konsep pendidikan di Indonesia sering sekali tidak sesuai dengan keadaan siswa maupun guru (Juliati Boang Manalu, 2022; 80-86).

Kurikulum dapat dipandang sebagai buku atau dokumen yang digunakan guru sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar. Dengan memahami kurikulum, para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pengajaran, dan alat evaluasi pengajaran yang sesuai dan tepat. Untuk itu, dalam melakukan kajian terhadap keberhasilan sistem pendidikan ditentukan oleh semua pihak, sarana dan organisasi yang baik, intensitas pekerjaan yang realistis tinggi dan kurikulum yang tepat (Abdul Wafi, 2017; 133-139).

Merdeka belajar dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi pendidikan saat ini. Makna merdeka ini dapat diberlakukan bagi pendidik di kelas untuk bebas memilih metode mengajar yang tepat untuk anak didiknya

dan merdeka memilih elemen-elemen yang terbaik dalam kurikulum. Makna kemerdekaan dan kebebasan merupakan pendidikan yang menekankan pada demokrasi pendidikan. Merdeka Belajar merupakan suatu bentuk reformasi yang dilakukan dalam pembelajaran mulai dari jenjang pendidikan prasekolah hingga pendidikan tinggi. Reformasi dalam pembelajaran merdeka belajar ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Wahyuni Kurnia Dewi, 2019).

Kehadiran kurikulum merdeka ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik. Indonesia merupakan Negara yang persebarannya sangat luas yaitu dari Sabang-Marauke. Persebaran ini memicu banyaknya daerah-daerah terpencil yang sulit untuk mendapatkan pendidikan secara merata (I Ketut Suastika, 2022; 19-20).

Urgensi penerapan kurikulum merdeka sebagai kebijakan pendidikan nasional di Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengurangi ketimpangan pendidikan, selain itu penerapan Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan pendidikan nasional dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta konteks lingkungan belajar. Hal ini penting karena setiap daerah dan sekolah memiliki kondisi yang berbeda,

mulai dari sumber daya, tingkat kemampuan siswa, hingga budaya lokal selain itu memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat yang memungkinkan siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesionalismenya melalui peningkatan kapasitas dan pelatihan.

Relevansi kurikulum merdeka terhadap pengembangan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam juga dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti pengembangan kurikulum yang berbasis karakter. Kurikulum yang berbasis karakter akan berfokus pada pengembangan nilai-nilai dan sikap positif dalam diri siswa. Dalam hal ini, ajaran agama Islam dapat menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki kepedulian sosial. Seperti kegiatan ekstrakurikuler kajian agama, pengajian, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dapat menjadi sarana bagi siswa untuk lebih mendalami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam. Selain itu juga mengajarkan nilai-nilai Islam dengan pendekatan yang inklusif, toleran, dan relevan dengan konteks sosial saat ini. Kurikulum Merdeka ini tidak hanya menekankan pada hafalan dan pemahaman teks-teks agama, tetapi juga pada pemahaman kontekstual dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

SMP Negeri 6 Surakarta sebagai salah satu sekolah menengah pertama di daerah tersebut, menjadi lokasi yang ideal untuk mengkaji pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar yang baik tidak hanya terukur dari aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama.

Perubahan kurikulum tidak hanya mempengaruhi metode pengajaran tetapi juga motivasi dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka berdampak pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII A di SMP Negeri 6 Surakarta.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 6 Surakarta, peneliti menemukan fakta bahwa penerapan kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik, namun, masih terdapat beberapa tantangan dan aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Berikut adalah beberapa poin yang dapat diobservasi lebih lanjut mengenai penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Surakarta :

1. Keterlibatan siswa, meski Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih kepada siswa untuk menentukan jalur belajar, observasi menunjukkan bahwa tidak semua siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Ada yang terlihat pasif dan kurang berpartisipasi.
2. Pengembangan karakter, sebagai salah satu tujuan Kurikulum Merdeka adalah membangun karakter siswa. Peneliti perlu mengevaluasi apakah

penerapan kurikulum ini sudah mendukung pengembangan nilai-nilai agama dan karakter yang diharapkan dalam PAI.

3. Metode pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang variatif sangat penting agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Observasi menunjukkan bahwa ada kelas yang masih menggunakan metode tradisional, sehingga perlu penyesuaian teknik pengajaran agar lebih interaktif.
4. Fasilitas dan sumber pembelajaran, tersedianya fasilitas yang mendukung, seperti buku, media pembelajaran digital, dan ruang diskusi, juga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran PAI.
5. Pendidikan berbasis proyek, Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran berbasis proyek, yang dapat mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari
6. Minat dan motivasi karena siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran PAI dan termotivasi untuk belajar lebih dalam.

Dengan memperhatikan berbagai aspek di atas, diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka di SMP N 6 Surakarta dapat berjalan lebih optimal, sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Hasil pembelajaran meliputi pola praktik, nilai, pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan (Thobroni, 2013:22). Sedangkan menurut Mulyono Abdurrohman (2012:29), hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh anak setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Akibat belajar, jika seseorang

sudah belajar maka sifat orang tersebut berubah, misalnya dari jahil menjadi jahil, dari jahiliyah menjadi berpengetahuan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa merupakan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Ini adalah manifestasi dari perubahan perilaku siswa yang terjadi setelah mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perubahan ini bisa berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII A DI SMP NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2024/2025”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memberikan informasi tentang masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian :

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) : Banyak guru yang belum memiliki pemahaman atau pelatihan yang memadai terkait Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menuntut keterampilan baru dalam mengajar yang berbasis pada kreativitas dan kebebasan, yang kadang-kadang sulit diterapkan oleh pendidik yang terbiasa dengan sistem lama serta cara mengajar masih tradisional belum berubah.
2. Infrastruktur dan Teknologi yang Belum Merata : Tidak semua sekolah, terutama di daerah terpencil, memiliki akses yang memadai terhadap

teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis digital. Hal ini menghambat penerapan Kurikulum Merdeka dalam aspek digital dan pembelajaran berbasis teknologi dalam Kurikulum Merdeka.

3. Keterbatasan Fasilitas Pendidikan : Beberapa sekolah kekurangan fasilitas yang dibutuhkan untuk menjalankan kurikulum merdeka, seperti ruang kelas yang memadai, buku referensi yang sesuai, atau bahan ajar yang relevan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan berbasis proyek.
4. Perbedaan Persepsi dan Pemahaman tentang kurikulum merdeka : Ada pihak-pihak yang belum sepenuhnya memahami konsep dan tujuan dari kurikulum merdeka, baik di kalangan tenaga pendidik maupun orang tua siswa. Ketidapahaman ini dapat menyebabkan resistensi terhadap perubahan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembatasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai, dari identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi luas lingkup hanya meliputi penerapan kurikulum merdeka dan hasil belajar pendidikan agama islam di kelas VII A SMP N 6 Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis konteks di atas, maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka siswa kelas VII A di SMP Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2024/2025?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yang secara rinci dirumuskan sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka siswa kelas VII A di SMP Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis maupun praktis, temuan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis dan bagi yang membaca kajian ilmiah ini.

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan bagi yang membaca, dan untuk peneliti bisa mengembangkan wawasan ilmiah dan menemukan inovasi dari penelitian sebelumnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu kepala untuk pengajaran yang lebih baik sehingga dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar dan lebih berprestasi.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini membantu memotivasi guru untuk berinovasi dalam meningkatkan pembelajaran yang kreatif dan interaktif di kelas serta menjadi acuan dalam menyampaikan pembelajaran yang menarik dan siswa tidak bosan dalam belajar.

c. Bagi siswa

Siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal dari hasil penelitian ini, lebih berwawasan baik dalam pengetahuan umum maupun pendidikan agama islam serta mampu menerapkan perilaku akhlak yang baik dalam diri sendiri dan masyarakat.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Temuan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara lebih spesifik dan ditemukan terobosan baru yang lebih inovatif dari penelitian sebelumnya sehingga pendidikan di Indonesia akan lebih maju karena hasil temuan penelitian kreativitas dari anak bangsa.